

# **Peran Niniak Mamak (Kepala Suku) Terhadap Perumusan kebijakan Pemerintahan Desa**

(Studi Nagari Jopang Manganti, Kecamatan Mungka, kabupaten Lima Puluh Kota)

**Andri Hamidun\*, Wijayanto, S.IP, M.Si, PhD\*\***

**Email:**

[anhamidun16041998@gmail.com](mailto:anhamidun16041998@gmail.com)

**Departemen Politik dan  
Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

**4c5Jalan Prof. H. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269/Telepon**

**(024)7465407Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

## **Abstrak**

Studi ini mencoba merekam secara empiris bagaimana peran niniak mamak dalam proses perumusan kebijakan pemerintahan desa. Keberadaan Niniak Mamak dalam Nagari Jopang Manganti sangat signifikan. Sebagai pemimpin adat, di wilayah yang masih sangat menjunjung tinggi adat dan budaya, keberadaan Niniak Mamak dapat dikatakan sangat berpengaruh dan dihormati, utamanya oleh pemerintah nagari itu sendiri. Penulis ingin mengetahui tentang tugas dan keberadaan niniak mamak sampai saat sekarang ini dan juga bagaimana tugas dan cara niniak mamak dalam mempengaruhi kebijakan pemerintahan Nagari

Studi ini menggunakan metode etnografi untuk merekam realitas yang terjadi dengan jangka waktu penelitian selama tiga bulan. Data dikumpulkan dengan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur dengan para pemangku jabatan pemerintah nagari dan para niniak mamak. Observasi menjadi faktor penting dalam data studi ini untuk mengetahui bagaimana peran niniak mamak dalam kehidupan social kemasyarakatan. Dokumentasi digunakan untuk memperkaya data penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran niniak mamak dalam proses perumusan kebijakan pemerintahan desa. Adapun teori yang digunakan meliputi pemerintahan nagari, relasi kuasa dan kepemimpinan informal.

Hasil penelitian menunjukkan jika kedudukan niniak mamak memiliki peran yang signifikan dalam proses perumusan kebijakan dalam pemerintah nagari di Jopang Manganti. Hal ini dibuktikan dengan peran yang dilakukan ketika dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, seperti hal nya dalam menyelesaikan masalah irigasi pertanian, niniak mamak menyampaikan masalah ini dari penyebab sampai ke solusi alternatif yang bisa dilakukan oleh pemerintahan nagari. Namun, hal itu tidak membuat terjadinya dualism kepemimpinan di tengah masyarakat. Kepemimpinan niniak mamak lebih bersifat konstruktif alih-alih destruktif.

Peranan aktif yang dilakukan oleh niniak mamak sangat membantu pemerintahan desa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Hal yang paling signifikan terjadi adalah bahwa niniak mamak justru melengkapi pemerintahan nagari. Niniak mamak menjadi actor utama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahann di masyarakat. Ini membuat pemerintah nagari dapat lebih focus dalam mengurus bidang adminstrasi dan pembangunan nagari.

**Kata kunci : Niniak Mamak, Kebijakan, Pemerintahan Nagari**

\*)Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

\*\* ) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

## **Abstract**

*This study tries to record empirically how the role of niniak mamak is in the village government policy formulation process. The presence of Niniak Mamak in Nagari Jopang Manganti is very significant. As a traditional leader, in an area that still upholds customs and culture, the existence of Niniak Mamak can be said to be very influential and respected, especially by the nagari government itself. The author wants to know about the duties and existence of ninik mamak until now and also how the duties and ways of ninik mamak in influencing the policies of the Nagari government*

*This study uses ethnographic methods to record the reality that occurs with a research period of three months. Data were collected by several techniques, such as interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted in a structured or unstructured manner with village government officials and niniak mamak. Observation is an important factor in the data of this study to find out how the role of niniak mamak in social life. Documentation is used to enrich research data. The purpose of this study was to determine the role of niniak mamak in the process of formulating village government policies. The theories used include nagari governance, power relations and informal leadership.*

*The results show that the position of niniak mamak has a significant role in the policy formulation process in the nagari government in Jopang Manganti. This is evidenced by the role he plays when solving problems that occur, such as in solving agricultural irrigation problems, niniak mamak conveys this problem from the causes to alternative solutions that can be carried out by the nagari government. However, it does not create a dualism of leadership in the community. Niniak mamak leadership is more constructive than destructive.*

*The active role played by niniak mamak really helps the village government in solving the problems that occur. The most significant thing that happened was that the niniak mamak actually complemented the nagari government. Niniak mamak is the main actor in solving problems in society. This allows the nagari government to focus more on managing the administration and development of the nagari.*

**Keywords : Niniak Mamak, Policy, Nagari Government**

## **PENDAHULUAN**

Desentralisasi adalah bentuk yang positif bagi demokrasi Indonesia, mengingat bahwa negara Indonesia sangat memiliki keberagaman suku, budaya, dan adat istiadat, yang mana dalam system pemerintahan daerahnya bisa berbeda dengan pemerintahan daerah bahkan sampai otonomi terkecil yaitu

pemerintahan desa bisa saja berbeda dengan desa yang lain.

Pelaksanaan politik desentralisasi menjadi bagian dari upaya untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih, utamanya di tingkat pemerintah daerah dan pemerintah local, atau pemerintah desa. Ini menjadi hal yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian lebih,

\*)Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

\*\*) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

utamanya karena memiliki keterkaitan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat secara langsung.

Minangkabau adalah salah satu daerah otonom yang berada di Sumatera Barat, Indonesia. Minangkabau adalah wilayah yang memiliki ciri adat dan budaya yang khas dan beragam, utamanya di dominasi oleh adat dan budaya dari Suku Minang. Secara umum hampir terdapat persamaan dengan berbagai wilayah di Sumatera Barat, yakni sama-sama memiliki pemimpin adat yang bernama Ninik Mamak.

Ninik Mamak hampir ada di seluruh wilayah Sumatera Barat. Terdapat organisasi khusus yang berisi kumpulan Ninik Mamak seluruh Sumatera Barat. Namun demikian, peranan Ninik Mamak ini memiliki perbedaan sesuai dengan masing-masing nagari yang mereka huni. Nagari adalah bentuk pemerintahan terkecil di Sumatera Barat. Di beberapa daerah lain, Nagari memiliki padanan yang sama dengan pemerintah desa. Dalam praktiknya, pemerintah nagari terdiri bersamaan dengan Wali Nagari, Badan Musyawarah Nagari, dan Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang merupakan lembaga nini mamak di sebuah nagari.

Keberadaan Niniak Mamak tidak dapat dipisahkan dari eksistensi kebudayaan

yang masih sangat kental dipegang oleh masyarakat di Minangkabau, Sumatera Barat. Kebudayaan menjadi sebuah instrument nilai yang dipegang dan dipercayai oleh masyarakat hingga hari ini dalam menjalankan kehidupan pada umumnya, salah satunya dalam hal tata pelaksanaan pemerintahan. Kebudayaan dinilai menjadi sumber nilai yang dijaga dan dilestarikan, oleh karena itu sangat dihargai oleh masyarakat. Budaya telah menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari dan kebutuhan bagi masyarakat sehingga menjadi ukuran baik atau buruk (Sumbang, 2019).

Budaya Minangkabau menanamkan nilai pituah:

*“pai tampek batanyo, pulang tampek babarito, ka lurah samo manurun, ka bukik samo mandaki, tatungkuik samo makan tanah, tatilantang samo minum ambun, tau di nan ampek, didahulukan salangkah, ditinggikan sarantiang.”*

Didahuluan salangkah, ditinggian sarantiang (didahulukan selangkah, ditinggikan serantiang) adalah seorang pemimpin di Minangkabau didahulukan selangkah supaya jangan terlalu jarak dengan yang dipimpinnya, ditinggikan serantiang supaya jangan ada pemisah antara pemimpin dengan yang dipimpinnya. Artinya, seorang

\*)Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

\*\*) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

pemimpin memang harus berbeda dengan yang dipimpinnya. Namun, hakikatnya pemimpin harus selalu dekat dan tidak berjarak dengan yang dipimpinnya. Semua aturan harus dipatuhi, semua perintah dituruti, tidak ada yang membangkang/membantah dan tidak ada masalah yang tak terselesaikan (Amir, 2011).

Studi ini berupaya merekam bagaimana peranan KAN atau Niniak Mamak dalam sebuah pemerintahan di dalam nagari, utamanya pengaruhnya terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Nagari Jopang Manganti.

Patut dicatat jika Nagari Jopang Manganti adalah sebuah nagari yang terdapat di Kecamatan Mungka yang masih kental dan tetap dijaga keberadaan adat istiadatnya sampai sekarang. Dalam beberapa acara, seperti pernikahan, kematian, syukuran, dan lain sebagainya, Nagari Jopang Manganti masih menjalankan tata cara adat dan kebudayaan yang sudah ada sejak dahulu.

Keberadaan Niniak Mamak dalam Nagari Jopang Manganti sangat signifikan. Sebagai pemimpin adat, di wilayah yang masih sangat menjunjung tinggi adat dan budaya, keberadaan Niniak Mamak dapat

dikatakan sangat berpengaruh dan dihormati, utamanya oleh pemerintah nagari itu sendiri. Penulis ingin mengetahui tentang tugas dan keberadaan niniak mamak sampai saat sekarang ini dan juga bagaimana tugas dan cara niniak mamak dalam mempengaruhi kebijakan pemerintahan Nagari.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Melalui penelitian kali ini, peneliti memiliki tujuan yakni Untuk menganalisis peran niniak mamak dalam proses perumusan kebijakan pemerintahan desa.

## **TINJAUAN TEORI**

### **1. Kepemimpinan Informal**

Kepemimpinan Informal merupakan kepemimpinan seseorang yang lebih banyak dikagumi sekelompok masyarakat kepada seseorang dalam sebuah kelompok social tertentu sehingga masyarakat mengakuinya sebagai teladan. Pemimpin informal kadang menjalankan kepemimpinannya kadang tidak menjalankan karena tidak ada batasan batasan kepemimpinan yang jelas.

Jika didefinisikan kepemimpinan informal dapat dipahami sebagai seseorang yang dalam penentuan dirinya menjadi seorang pemimpin dikarenakan memiliki jiwa pemimpin seperti karakter atau sifat siapa seorang pemimpin. Karakter atau sifat yang dimaksud mencakup kepemilikan intelegensi yang tinggi, kepercayaan pada diri sendiri,

\*)Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

\*\*) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

keinginan dan kemampuan untuk bertindak lebih maju dan menyenangkan dalam berhubungan dengan lingkungan social (Nothouse : 2007).

Menurut Winardi (2000 :38) pemimpin Informal merupakan seseorang individu yang walaupun tidak mendapatkan pengakuan secara formal yuridis sebagai pemimpin, tetapi memiliki sejumlah kualitas yang memungkinkan mencapai kedudukan sebagai orang yang dapat mempengaruhi kelakuan serta tindakan suatu kelompok masyarakat baik ke arah positif maupun ke arah negative.

Pemimpin informal juga memiliki kewajiban untuk mendisain berbagai program pemberdayaan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat, dimana program mendapat dukungan dari para pengikutnya. Sehingga pemimpin informal harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengatasi masalah (Nothouse :2007)

Konsep kepemimpinan informal yang terjadi di Sumatra barat lebih dikenal dengan Niniak mamak atau datauak atau kepala suku, yang memiliki kepemimpinan karismatik dan berorientasi kepada adat tradisi. Para Niniak mamak atau pemuka adat senangiasa melakukan musyawarah dalam hal apapun

(Suryani : 2014). Walaupun niniak mamak tidak diangkat secara formal sebagai pemimpin akan tetapi masyarakat minangkabau telah menjadikan sosok tauladan bagi mereka.

## **2. Relasi Kuasa**

Konsep kekuasaan menurut Foucault kekuasaan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelenggaraan pengetahuan menurut Foucault selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaan. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan.

Kekuasaan tidak dipahami sebagai sebuah kepemilikan seperti memiliki property, melainkan dipahami sebagai strategi dalam masyarakat yang melibatkan relasi relasi yang beragam. Dalam masyarakat yang modern pada saat ini, bentuk kekuasaan bukanlah sovereign power melainkan disciplinary power.

Disciplinary power bukan konsep kekuasaan untuk melakukan penghukuman dan control secara represif jika melakukan kesalahan melainkan bekerja untuk menormalisasikan kelakuan di berbagai relasi social. Proses normalisasi ini akan di internalisasikan melalui proses pembiasaan untuk kemudian mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

\*)Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

\*\*) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan pengetahuan seseorang dapat menguasai dan mengendalikan manusia lainnya. Namun hubungan kekuasaan menimbulkan saling ketergantungan antara berbagai pihak misalnya pemimpin formal dengan pemimpin non formal, seperti kepala Nagari dengan Niniak Mamak, dalam hal ini kepala Desa sering kali mengamini masukan Niniak Mamak dalam menentukan kebijakan yang akan di buat. Ketergantungan akan menyebabkan jalannya sistem otonomi Desa akan tidak berjalan dengan baik.

Jadi isi dari pemahaman Foucault ingin berusaha mendudukan anatara kekuasaan dan diskursus. Foucault ingin mengupas tentang bagaimana manusia meregulasi diri di bawah kendali kekuasaan yang direpresikan oleh pengetahuan yang diamini kebenarannya. Subjek kekuasaan akan terus menerus menciptakan etnis pengetahuan dan penyenggara pengetahuan akan menimbulkan efek kekuasaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Niniak Mamak dalam Proses Perumusan Kebijakan Pemerintahan Desa**

Datuak memiliki peranan yang sangat signifikan sebagai seorang pemimpin adat di tengah masyarakat. Secara harfiah, penghulu atau Datuak dapat dikatakan sebagai seorang bapak bagi masyarakat yang dipimpinnya lantaran ia menjadi sosok sentral dalam menyelesaikan segala persoalan yang dialami oleh masyarakat. Sebagai sosok yang sangat dihormati oleh masyarakat, seorang Datuak harus mampu menjadi sirih atau semacam suri tauladan baik dalam segi pemikiran ataupun perbuatan bagi seluruh masyarakatnya.

Syahdan, seorang Datuak/ Niniak Mamak/ kepala suku adalah seorang pemimpin informal yang memiliki peranan besar dan vital dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun sosial budaya. Seluruh Datuak atau masing-masing kepala suku memiliki sebuah wadah resmi dalam satu nagari, yakni Lembaga Kerapatan Adat Nagari atau KAN.

Lembaga KAN adalah institusi formal keadatan Minangkabau di tingkat Nagari di seluruh wilayah Sumatera Barat yang fokus untuk menjaga dan melestarikan adat dan budaya itu sendiri (LKAAM, 2002:53). Namun, berdasarkan PERDA Nomor 2 Tahun 2007, peran KAN hanya sebagai acuan bagi kebijaksanaan yang akan dirumuskan atau ditetapkan oleh

\*)Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

\*\*) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

pemerintahan nagari.

Peran Niniak mamak dalam nagari khususnya Nagari Jopang Manganti, peneliti melihat ada 4 aspek peran yang sangat penting yang dilakukan oleh para penghulu :

1. Ekonomi : setiap kepala suku bertanggung jawab mengelola dan mengatur harta pusako. Dalam hal ini, penghulu sebagai pemilik lahan, sawah maupun harta pusako lainnya, sebagai pertanggungjawaban, penghulu wajib merawat dan melestarikannya. Selain itu hasil dari harta pusako akan dimanfaatkan bagi semua kaum.

Selain itu, apabila anggota kaum ada yang kekurangan secara materil dalam situasi darurat, penghulu bisa menjual harta pusako demi kepentingan anggota kaum.

2. Pendidikan : para penghulu selalu mengajarkan falsafah Minangkabau yang masih diterapkan sampai sekarang, *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, masyarakat minang telah menjadikan ajaran islam sebagai satu satunya pedoman perilaku dalam kehidupan. Sebagai halnya, para niniak mamak selalu menegur kemanakan maupun anggota kaumnya yang perempuan

yang tidak memakai kerudung, menyuruh mengaji di surau setiap setiap sore, berpakaian sopan, dan tahu cara menghormati lawan berbicara.

3. Budaya : adat minangkabau harus dijaga kelestariannya, sebagai bentuk tugas tanggungjawab Niniak Mamak, para niniak mamak selalu mengajarkan budaya Minangkabau ke semua kemanakan dan anggota kaum. Seperti halnya diajarkan cara *baalua* , mengenali tarian, beladiri, dan randai.
4. Sosial : masalah social sering kali terjadi di lingkungan masyarakat, seperti pencurian, kegadungan rumah tangga, maupun masalah lainnya, dalam hal ini para penghulu bertanggung jawab menjaga keamanan kaumnya. Masalah yang terjadi diadili oleh penghulu nya untuk menyelesaikan masalah tersebut di balai adat dalam musyawarah dan mediasi.

## **2. Peran Niniak Mamak Dalam Mengatasi Kekeringan Saluran Irigasi Pertanian Nagari Jopang Manganti**

\*)Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

\*\*\*) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pemerintah telah memberikan kebebasan kepada pemerintah nagari untuk mengelola nagarinya dalam segala bidang. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa setiap nagari memiliki potensi yang berbeda-beda yang hanya dapat dipahami oleh masyarakatnya sendiri. Oleh karena itu, dalam segi ini pemerintah hanya berstatus sebagai fasilitator dalam pengembangan nagari.

Dalam menunjang SDM yang unggul, pemerintahan nagari telah melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Menurut Arif (2013) “pemberdayaan merupakan upaya dilakukan untuk memampukan, memandirikan, serta mengangkat harkat dan martabat masyarakat agar mampu membebaskan dirinya dari keterbelakangan dan perangkat kemiskinan. Maka dari itu tujuan utama daripada pemberdayaan adalah meningkatkan kekuatan kelompok-kelompok yang memiliki ketidakberdayaan”.

Beberapa tahun terakhir data menunjukkan bahwa produksi beras di Nagari Jopang Manganti tidak stabil, yang sebelumnya dalam setahun bisa panen 3 kali sekarang 2 kali panen saja sudah sulit. Hal ini dikarenakan saluran irigasi pertanian tidak lancar, yang mana air tidak mencukupi ke semua lahan pertanian yang ada di Nagari Jopang Manganti.

Melihat kondisi geografis, Nagari Jopang Manganti memiliki dua sungai yang selalu mengalir, yang pertama Batang air sinamar dan yang kedua batang air simun. Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya air batang sinamar tidak bisa diirigasikan karena letak geografisnya rendah dibandingkan lahan pertanian. sampai saat ini, batang air simun lah yang menjadi satu satunya sumber irigasi di lahan pertanian.

Bedasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, saluran irigasi yang tidak lancar di akibatkan oleh berkurangnya debit air batang simun sehingga air tidak dapat mencukupi semua lahan pertanian, pendapat peneliti ini juga dikuatkan oleh masukan niniak mamak kepada pemerintahan nagari ketika musyawah nagari

. Masukan niniak mamak tersebut adalah :

- Banyaknya bandar bandar atau selokan kecil sebagai irigasi pertanian yang belum di normalisasikan.
- Melihat berkurangnya debit air batang simun, hal ini disebabkan penebangan hutan dibagian hulu. Sehingga penebangan liar harus dilarang mulai sekarang.

Peran aktif yang dilakukan oleh niniak mamak memberikan dampak yang positif bagi pemerintahan nagari dalam menentukan

\*)Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

\*\*\*) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

arah kebijakan. Perangkat nagari maupun wali nagari adalah orang Minangkabau yang menganggap niniak mamak adalah tempat untuk dimintai pemikiran dan nasehat sesuai dengan pepatah minang *pai tampek bayanyo, pualng tampek babarito*.

Masalah masalah yang berkaitan dengan irigasi pertanian sudah dipaparkan oleh niniak mamak beserta solusi alternatif yang bisa pemerintahan nagari lakukan. Berdasarkan diskusi yang dilakukan bahwa niniak mamak saat musyawarah nagari terlihat ngotot supaya irigasi di bidang pertanian segera di perbaiki dari hulu sampai hilir karena sektor pertanian merupakan mata pencarian yang didominasi oleh masyarakat nagari jopang manganti.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

KAN yang anggota semua kepala suku disetiap kaum adalah sebuah Lembaga yang aktif memberikan masukan kepada pemerintahan Nagari dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses perumusan kebijakan pemerintahan nagari.

Di lingkungan masyarakat, niniak mamak lebih mendominasi dari pada pemerintahan nagari dari segi kedekatan dengan masyarakat. Namun pemerintahan informal

yang dilakukan tidak mengganggu jalannya system pemerintahan nagari, justru membantu pemerintah nagari dalam menyelesaikan masalah yang muncul di tengah masyarakat sehingga dapat memberikan ruang focus kepada pemerintah nagari untuk melakukan pembangunan nagari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amir. 2011. *Adat Minangkabau : Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*.

Jakarta: Citra Harta Prima.

Bintarto. 1989. *Dalam Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dinanta. 2010. *Eksistensi Model Pemerintahan Nagari di Provinsi Sumatera Barat pada Era Otonomi Daerah (Studi Pada Nagari Limo Kaum Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar)*.

Djohan Djohermansyah. 1990. *Problematika Pemerintahan dan Politik Lokal*. Jakarta : Bumi Aksara.

HAW Widjaja. 2003. *Pemerintahan Desa atau Marga*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

\*)Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

\*\*\*) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Indrawardi. 2008. Tesis : *Peranan Niniak Mamak di Minangkabau dalam Mendukung Ketahanan Daerah Studi Kasus di Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.*

Kartono, Kartini. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

McGraw-Hill.Northouse, Peter G. 2007. *Leadership.* Thousanm Oaks : Sage Publications.

Moleong L. J.2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Fauzan, 2006, *Hukum Pemerintahan Daerah, Kajian Tentang Hubungan Keuangan Antara Pusat dan Daerah,* UII Press, Yogyakarta, hal. 59.

Rondinelli, D., Nellis, J.R. and Cheema, G.S. (1983). *Decentralization in Developing Countries.* World Bank Working Papers No. 581, Washington DC.

Setiawan, Andi. 2020. *Sistem Kekerabatan Dalam Membangun Infatraktur Nagari Nan Tujuh.* Jurnal Pemerintahan. Vol 4, No 1.

Suryani. 2014. *Konsep Kepemimpinan dalam Tambo Minangkabau.* Jurnal Kadai. Vol 10, No 2 hal 203-215.

Winardi. 2020. *Kepemimpinan dalam Manajemen.* Jakarta : Rineka Cipta.

\*)Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

\*\*) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik